

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Bermain Kartu Soal Bagi Siswa Kelas VI SD

Watha<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengerjakan soal cerita pada pelajaran matematika melalui permainan kartu bagi kelas VI SD. Dilaksanakan dalam dua siklus dengan metode pengumpulan data melalui Observasi, interview, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian sebelum diadakan tindakan sebesar 5,97 dan setelah diadakan tindakan menjadi 6.65 dengan demikian berarti ada peningkatan prestasi sebesar 0.68. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI SD dalam mengerjakan soal cerita pada pelajaran matematika melalui permainan kartu.

**Kata kunci:** *Prestasi, Soal Cerita, Permainan Kartu.*

**Abstract:** *This classroom action research aims to describe an increase in the ability to do story problems in mathematics through card games for class VI of Elementary School. Conducted in two cycles with data collection methods through observation, interviews, documentation, and test. The results of the study before the action were held at 5.97 and after the action was taken to be 6.65 thus means there was an increase in achievement of 0.68. So it was concluded that there was an increase in learning achievement of class VI students at Elementary School in working on story problems in mathematics through card games.*

**Keywords:** *Achievements, Problem Questions, Card Games*

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

<sup>1</sup>Guru SD Negeri 2 Bonjeruk, NTB, Indonesia, [watha@gmail.com](mailto:watha@gmail.com)

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Adapun tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, dan 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Pendidikan di Sekolah Dasar menitikberatkan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini merupakan modal yang sangat mendasar untuk proses belajar selanjutnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa khususnya di SD masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil penilaian prestasi belajar matematika yang masih belum memuaskan.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan permasalahan umum yang dijumpai ternyata peserta didik banyak yang mengalami kesulitan diantaranya: dalam pengerjaan hitung campuran, menyelesaikan masalah suku yang belum diketahui, pengerjaan pecahan, serta pengerjaan soal cerita.

Dengan alasan-alasan yang disampaikan di atas maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengadakan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Bermain Kartu Soal Bagi Siswa Kelas VI SD”.

## **B. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana dalam PTK terdapat proses yang dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi untuk memecahkan masalah dan

mencobakan hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo, 2008: 2). Tempat yang diambil untuk penelitian adalah gedung dan ruang kelas VI SD Negeri 2 Bonjeruk. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Bonjeruk yang berjumlah 26 (dua puluh enam) orang siswa.

### **C. Temuan dan Pembahasan**

#### **1. Siklus Pertama**

##### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan awal guru menyusun skenario pembelajaran dan membuat kartu soal dengan menggunakan kertas manila berukuran kecil yang digunakan untuk perlakuan terhadap siswa. Di samping itu disiapkan pula alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Dari daftar nilai hasil tes uji coba sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Awal

<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Stadar Deviasi</b>
7.7	4.0	5.97	0.884

##### **b. Pelaksanaan**

Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5 s.d 6 orang. Kartu soal yang telah disiapkan tersebut kemudian disampaikan kepada siswa untuk ditulis soal berbentuk cerita. Soal yang telah tersusun dikocok kemudian dibagikan secara acak kepada siswa selanjutnya dikerjakan pada kelompok masing – masing.

Koreksi jawaban atas tugas kelompok dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan sekaligus kekurangan peserta didik. Dari hasil ini dapat diketahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab soal cerita.

Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik, lalu diadakan pembahasan soal secara bersama. Dimaksudkan agar peserta didik benar-benar dapat memahami pemecahan soal-soal tersebut. Selanjutnya dilakukan tes uji coba untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita.

##### **c. Observasi**

Dari hasil tes uji coba setelah diadakan tindakan pertama diketahui ada kenaikan nilai rata-rata matematika sebesar 0.06 jika dibandingkan dengan hasil tes uji coba sebelum dilakukan tindakan 1,

namun demikian pencapaian nilai tertinggi justru mengalami penurunan sebesar 0.2 sebagaimana tertera pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil Tes Siklus I

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai rata-rata	Standar Deviasi
Sebelum perlakuan	7.7	4.0	5.97	0.884
Sesudah perlakuan 1	7.5	4.3	6.03	0.886

#### d. Refleksi

Dari hasil pengamatan selama kegiatan siklus I, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kartu soal terdapat adanya keberhasilan dan kelemahan. Keberhasilan itu antara lain:

- 1) Terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita yang berdampak pada peningkatan nilai rata-rata meskipun hanya sebesar 0,06.
- 2) Adanya suasana kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga dapat menambah gairah peserta didik dalam belajar.
- 3) Adanya komunikasi yang positif sehingga mempermudah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Sedangkan kelemahan – kelemahan pada siklus I antara lain:

- 1) Jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak (5 s.d. 6 peserta didik) sehingga ada beberapa peserta yang kurang mendapat kesempatan dalam menyampaikan gagasan.
- 2) Desain dan bahan kartu soal yang kurang menarik.
- 3) Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam merumuskan soal.

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan langkah-langkah diantaranya membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dengan anggota 4 s.d 5 orang tiap kelompok.

Guru lebih aktif memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih percaya diri dalam merumuskan soal maupun dalam menyelesaikan soal. Agar lebih menarik maka desain kartu soal

dibuat dengan komputer sehingga nampak lebih baik dan bahan yang digunakan yaitu menggunakan kertas asturo warna-warni.

**b. Pelaksanaan**

Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota tiap kelompok terdiri atas 4 s.d. 5 orang. Setiap kelompok mendapat kartu soal dan merumuskan soal - soal cerita secara bersama dengan bimbingan guru, kemudian kartu soal ditukar dengan kelompok lain untuk dilakukan pembahasan oleh kelompok. Soal selain dibuat oleh kelompok, juga dirumuskan oleh guru dikandung maksud agar soal lebih berbobot.

Selanjutnya diadakan koreksi atas jawaban peserta didik dan pembahasan soal – soal tersebut secara klasikal. Tes uji coba kembali dilakukan dan diikuti oleh semua siswa kelas VI.

**c. Observasi**

Dari hasil tes uji coba setelah diadakan tindakan kedua diketahui ada kenaikan nilai rata-rata matematika sebesar 0.68 jika dibandingkan dengan hasil tes uji coba sebelum dilakukan tindakan, sebagaimana tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Siklus II

	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Sebelum perlakuan	7.7	4.0	5.97	0.884
Sesudah perlakuan 2	8.3	5.0	6.65	0.873

**d. Refleksi**

Dari hasil pengamatan pada siklus II, dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran matematika yang cukup signifikan.
- 2) Peserta didik lebih aktif dan bergairah dalam belajar karena bersaing dalam kelompok diskusi.
- 3) Anggota kelompok cukup terdiri atas 4 s.d. 5 peserta didik
- 4) Peserta didik memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Pemahaman peserta didik terhadap soal cerita dapat meningkat sehingga lebih percaya diri.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta didik kelas VI di SD Negeri 2 Bonjeruk dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode bermain kartu soal. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dalam perolehan hasil belajar siswa dari yang semula 5,97 menjadi 6,65 sehingga prestasi belajar matematika meningkat sebesar 0,68.

#### Daftar Pustaka

- Dave Meier. (2005). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Herry Sukarman. (2003). *Dasar – dasar Didaktik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Soejadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tim Kajian Mutu Pendidikan. (2004). *Konsep dasar Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: LPMP.
- Tim Penyusun. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.